

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya adalah : pembelajaran adalah suatu konsep dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran adalah objek khusus dari pendidikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru serta keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa:

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada penciptaan tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.²

¹. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, 2011: Penerbit SINAR GRAFIKA OFFSET. hlm 3.

². Abdul Majid. *Strategi pembelajaran*, Bandung, 2013 : Penerbit PT. REMAJA ROSDAKARYA. hlm. 5.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Bruner mengemukakan proses belajar yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu informasi, transformasi, dan evaluasi. Yang dimaksud tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik.³

Mengajar atau mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid, pemberian bimbingan menjadi kegiatan mengajar yang utama. Siswa sendiri yang melakukan kegiatan belajar seperti membaca buku, diskusi atau mengarang.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Dari keterangan di atas sesuai dengan bunyi surah An-Nahl ayat 125, yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan. Ayat tersebut berbunyi, yang artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (ayat: 125)⁴

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَسْرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

³ Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung 2010: PT. REMAJA ROSDAKARYA. hlm. 5.

⁴ Al-quur'an Terjemah, Surat An-Nahl ayat 125

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori)

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar

Dari keterangan ayat Qur'an dan Hadits di atas dapat difahami bahwa mengajar bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekwensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pengarahan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.⁵

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran aktif adalah menggunakan model-model pembelajaran, model pembelajaran adalah: istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berisi unsur tujuan dan asumsi, tahapan-tahapan kegiatan, setting pembelajaran (situasi yang dikendalikan pada model pembelajaran tersebut), kegiatan guru dan siswa, perangkat pembelajaran (sarana, bahan, dan alat yang diperlukan).⁶

⁵. Melvin L. Siberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: 2004 NUSAMEDIA DAN PENERBIT NUSANTARA. hlm. 1.

⁶. Dr. Endang M. *Metode Penelitian Terpan Bidang Pendidikan*, Bandung 2013: Penerbit: ALFABETA. hlm. 225.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur, ciri-ciri tersebut adalah: rasional teoretis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan pemikirn tentang apa dan bagaimana siswa belajar, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif.⁷

Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan mengingat pelajaran (kognitif siswa), kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ketika kita ingat sesuatu, maka ia akan mengingat pula pada rangkaian-rangkaian yang terkait dengannya. Ingatan bisa muncul karena kita mempunyai keinginan, kegiatan, harapan, dan kerinduan terhadap apa yang kita ingat. Kegiatan mengingat juga bisa memicu ide-ide dan kreativitas baru.⁸

Dalam kegiatan mengingat seorang guru harus kreatif untuk menggunakan model pembelajaran, seorang guru harus dituntut aktif, kreatif dan inovatife sehingga para siswa tidak bosan atau jenuh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh dapat ditingkatkan. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)*.

Model pembelajaran (AIR) mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara (*Auditory*), melatih untuk memecahkan masalah (*Intellectually*) serta pemantapan pemahaman siswa melalui pengulangan (*Reoetition*) sedangkan.

Model pembelajaran (CORE) adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri

⁷. Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 54.

⁸. Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung 2012: Penerbit PT. REMAJA ROSDAKARYA. hlm 153.

dengan cara menghubungkan (*Connecting*), mengorganisasikan (*Organizing*), pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta memperluas pengetahuan (*Extending*).⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan *“Komparasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Ripitition (AIR) Dan Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Mapel Al-Qur’an Khadits Kelas X MA NU Ibtida’ul Falah Margorejo Dawe Kudus, Tahun Pelejaran 2015/2016”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan model *auditory intellectually repetition* (AIR) di MA NU Ibtida’ul Falah kelas X (A) pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist ?
2. Bagaimanapelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan menggunakan model *connecting organizing reflecting extending* (CORE) di MA NU Ibtida’ul Falah kelas X (B) pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist ?
3. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model *auditory intellectually repetition* (AIR) pada kelas (X) A bila di bandingkan dengan pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE) pada kelas (X) B di MA NU Ibida’ul Falah ?

⁹. Hernowo, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, MLC, bandung, 2003, hlm. 73.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model *auditory intellectually repetition* (AIR) di MA NU Ibtita'ul Falah Margorejo Dawe Kudus kelas X (A)
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qu'an Hadis dengan menggunakan model *connecting organizing reflecting extending* (CORE) di MA NU Ibtida'ul Falah Margrejo Dawe Kudus kelas X (B)
3. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model *auditory intellectually repetition* (AIR) pada kelas (X) A bila di bandingkan dengan pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE) pada kelas (X) B di MA NU Ibida'ul Falah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai ilmu pendidikan agama Islam terutama terkait dengan adanya model-model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat, dalam rangka pengembangan kemampuan kognitif siswa

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa, supaya siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mengembangkan kemampuan kognitifnya.

c. Bagi pendidik

Memberikan informasi dan membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diperlukan. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk dapat menggunakan dengan mengoptimalkan model, media dan strategi sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil pembelajaran jadi optimal.

